

---

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani)

Juhanda Apryanto\*<sup>1</sup>, Siti Khairani<sup>2</sup>, Raisa Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STIE MDP, Jl. Rajawali No. 14 Palembang, Telp. (0711) 376400/fax (0711)376360

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi Keuangan, STIE MDP, Palembang

e-mail: \*[juhanda.apryanto@gmail.com](mailto:juhanda.apryanto@gmail.com), [siti\\_kh@stie-mdp.ac.id](mailto:siti_kh@stie-mdp.ac.id), [raisapратиwi@stie-mdp.ac.id](mailto:raisapратиwi@stie-mdp.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan pada Pengusaha Budi Daya Lele Mariani yang berada di daerah Sekojo Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang data digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Mariani selaku pemilik dan Andre selaku Manager pada Budi Daya Lele Mariani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budi Daya Lele Mariani tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Kendala yang ditemui memberikan penyimpangan dalam mengembangkan usaha Budi Daya Lele ini dan penyelesaian kendala yang ada membutuhkan pihak eksternal yang lebih memahami mengenai pencatatan akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP. Sehingga, penerapan dilakukan memberikan bentuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP pada Budi Daya Lele Mariani serta pihak eksternal dapat memberikan kontribusi mengenai seluruh sistem pencatatan keuangan yang sesuai prosedur akuntansi kepada pelaku UMKM.

**Kata kunci**— SAK ETAP, UMKM, Laporan Keuangan

## Abstract

The application of this research to know accounting implementation based SAK ETAP on Micro Small and Medium Enterprises (SMEs). This research was conducted at the Entrepreneur of Lele Mariani Cultivation in the Sekojo area, Palembang.

This research is descriptive-qualitative research. The type of data used are primary data and secondary data. Data collection methods used were interviews and documentation. Informants in this study are Mrs. Mariani as the owner and Andre as manager on Lele Mariani Cultivation.

The results of research showed that the Lele Mariani Cultivation does not keep record based accounting system prevailing at SAK ETAP. Constraints encountered gave irregularities in developing of this Lele Mariani Cultivation business and completion of existing constraints require outsiders who better understand the recording accounting on financial reports system based SAK ETAP. So that, the application do with giving forms for recording transactions and the financial reports based SAK ETAP on Lele Mariani Cultivation and outsiders can contribute about entire financial recording system of accounting procedures for SMEs.

---

**Keywords**—SAK ETAP, SMEs, Financial Reports

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada penelitian ini, penulis memilih UMKM budi daya lele yang ada kota Palembang. Menurut Warta Pasar Ikan (WPI), industrialisasi *catfish* (ikan lele) mempunyai daya saing dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi serta perekonomian nasional. Dalam Kupas Tuntas Budi Daya dan Bisnis Lele (2014), beberapa survei menyebutkan pasar di Jabodetabek membutuhkan lele tidak kurang dari 100 ton per hari. Di Palembang usaha budi daya lele cukup berkembang dengan pelaku budi daya bisa dikatakan banyak dan mudah. Dari Tribunnews (28/11/2014), Darwin selaku pembudidaya ikan lele yang berada di Gandus Palembang mengatakan untuk di Pasar Induk Jakabaring (Palembang) saja pasokan ikan lele rata-rata 3,6 ton per hari, belum lagi di sejumlah pasar lain. Dari informasi ini penulis memperkirakan usaha pembudidayaan ikan lele di Palembang perlu dikembangkan di tengah kebutuhan ikan lele yang semakin meningkat. Namun, dalam pembudidayaan ikan lele tetap mempunyai kendala. Ketua KCI (Komisi *Catfish* Indonesia) mengatakan masih banyak kendala salah satunya kontribusi biaya pakan yang sangat tinggi yaitu mencapai 80-85% terhadap biaya produksi.

Selain biaya pakan yang tinggi, hal lain yang menjadi kendala dalam budidaya lele adalah pembesaran ikan lele yang tidak dapat tumbuh secara bersamaan sehingga menjadikan penjualan tidak sesuai dengan perkiraan.

Dari hasil wawancara awal penulis kepada pemilik budidaya lele yaitu Ibu Mariani yang bertempat di Sekojo (Palembang) bahwa pengelolaan keuangan belum ada pencatatan yang teratur dan sistematis. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan dalam melakukan proses pencatatan sederhana sesuai dengan ilmu akuntansi. Saat ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sudah mengeluarkan standar akuntansi yang khusus untuk pengusaha mikro dan menengah yang dinamakan dengan SAK ETAP. Selain itu, dalam mengembangkan usaha Budidaya Lele Mariani ini memiliki hambatan lain yaitu kekurangan modal. Masalah kekurangan modal dapat diatasi dengan mengajukan pinjaman kredit ke lembaga keuangan seperti bank. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Pengusaha Budi Daya Lele Mariani)**”.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera di latar belakang, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi yang ada pada UMKM Budidaya Lele Mariani?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penerapan akuntansi di UMKM Budidaya Lele Mariani?
3. Bagaimana solusi yang dihadapi dalam menyelesaikan kendala-kendala di UMKM Budidaya Lele Mariani?

### 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Sejalan dengan yang akan diteliti, penelitian ini dibatasi:

1. Penelitian ditujukan pada UMKM, yaitu pengusaha budidaya lele.
  2. Penerapan akuntansi disesuaikan dengan SAK ETAP.
  3. Pengamatan dilakukan dari September 2015-Januari 2016.
-

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang perlu diteliti terdapat tujuan, yaitu:

1. Dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP serta memberikan pemahaman kepada pengusaha budidaya lele.
2. Dapat memberikan penjelasan mengenai kendala-kendala yang ada dalam pengembangan usaha pada UMKM budidaya lele.
3. Dapat memberikan penyelesaian atau solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha pada UMKM budidaya lele.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

#### 1.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi, dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

#### 2.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada aspek pencatatan di UMKM, mengembangkan pengetahuan penerapan SAK ETAP, dan pengusaha mampu meningkatkan semangat kewirausahaan di masyarakat.

#### 3.1 Manfaat Praktis

Peneliti berharap pengusaha UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan dengan baik sesuai SAK ETAP dan bermanfaat untuk keberlangsungan usaha budidaya lele yang mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan laba usaha.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Usaha Kecil dan Menengah

##### 2.1.1.1 Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang produktif berdiri sendiri, bukan merupakan cabang yang dikuasai, menjadi bagian baik langsung ataupun tidak dari usaha-usaha besar juga menengah atau usaha besar dengan kriteria usaha kecil yang terpenuhi, dimiliki, dan dilakukan perorangan.

##### 2.1.1.2 Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

#### 2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah pencatatan suatu informasi keuangan perusahaan yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan digunakan pihak ketiga seperti bankir, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan menganalisis untuk melihat kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

#### 2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan laporan keuangan tidak untuk umum (pihak eksternal). Contoh

pihak eksternal adalah pihak tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha dan kreditur. SAK ETAP dapat membantu perusahaan kecil dan menengah dalam penyediaan pelaporan keuangan yang tetap handal, relevan, dan teratur. SAK ETAP dikhususkan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Delviana Sagala (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP Studi Kasus pada *Home Industry* Otak-otak Bandeng Mulya Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UKM memiliki masalah dalam kompilasi laporan keuangan karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang telah mempunyai keahlian akuntansi. Hasil aplikasi akuntansi Berdasarkan SAK ETAP seperti laporan posisi keuangan laba rugi, saldo laba, dan laporan arus kas.

Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Ni Kadek Sinarwati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, 2) Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penulis mengumpulkan data terlebih dahulu dari tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Pengusaha Budi Daya Lele Mariani, sedangkan objek penelitian ini adalah SAK ETAP. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Mariani (Pemilik) dan Andre (Manager). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berikut ini adalah tahapan penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang telah dibuat oleh pengusaha budi daya lele Mariani.
2. Mempelajari penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan usaha budi daya lele.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pembahasan

#### 4.1.1 Buku Catatan Budi Daya Lele Mariani

Penerapan SAK ETAP pada usaha Budi Daya Lele Mariani dimaksudkan untuk mempermudah pengusaha dalam mengatur keuangannya dengan diterapkannya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dan mengetahui hambatan-hambatan penerapan SAK ETAP pada UMKM Budi Daya Lele Mariani. Dari pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dimaksudkan pula dapat mempermudah dalam pengembangan usahanya dari segi modal seperti peminjaman kredit dan menyajikan laporan keuangan sendiri menjadi syarat pertama dan dapat digunakan pihak eksternal (kreditor) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusannya. Selain itu, dapat menambah manfaat bagi UMKM Budi Daya Lele Mariani seperti dapat mengetahui besaran laba, posisi keadaan keuangan, perubahan

---

ekuitas, arus kas, menghitung besaran pajak yang dikenakan, dan juga dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

#### 4.1.1.1 Kas Harian

Rincian kas membantu melihat keadaan keuangan perusahaan. Pencatatan yang termasuk dalam kas harian apabila transaksi pembelian atau penjualan terjadi secara tunai, apabila transaksi pembelian atau penjualan terjadi secara kredit maka pencatatan dilakukan pada buku piutang atau hutang.

Transaksi-transaksi yang akan dicatat pada kas harian antara lain: biaya untuk operasional misalnya bensin, *prive*, pembayaran gaji, pembayaran tagihan listrik, air, penjualan ikan pembesaran secara tunai dan sebagainya. Pembayaran gaji karyawan diberikan satu bulan sekali, untuk cara pembayarannya di saat tanggal karyawan mulai kerja. Misalnya karyawan mulai kerja tanggal 10, lalu karyawan tersebut akan menerima gaji pada saat tanggal 10 bulan berikutnya, begitu pembayaran gaji pada karyawan lainnya.

**Tabel 4.1 Catatan Transaksi Harian Budidaya Lele Mariani**

<b>Kas Harian Budidaya Lele Mariani Per 31 Desember 2015</b>					
					<b>Rp. (000)</b>
<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Masuk</b>	<b>Keluar</b>	<b>Saldo</b>

Sumber: Penulis, 2015

#### 4.1.1.2 Piutang atau Hutang

Transaksi-transaksi Budi Daya Lele Mariani yang termasuk dalam pencatatan piutang atau hutang adalah membeli bibit, menjual bibit, menjual ikan pembesaran, dan membeli pakan. Penjualan bibit Budi Daya Lele Mariani setiap bulannya rata-rata melebihi 110.000 ekor bibit ikan lele dan pemasukan rata-rata tidak kurang dari 120.000 ekor bibit ikan lele setiap bulannya. Harga pembelian bibit berkisar Rp.50-150 tergantung dari jumlah dan ukuran pada saat pembelian dan pemasok dan harga penjualan bibit berkisar Rp.175-300 tergantung dari jumlah dan ukuran yang pembeli minta. Ukuran 3-4 dan 4-6cm merupakan ukuran yang paling banyak diminati atau ukuran dengan permintaan tinggi dan termasuk ukuran yang banyak dijual oleh pembudidaya-pembudidaya lain.

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan terlihat siapa saja yang menjadi pelanggan setia Budi Daya Lele Mariani. Langgan pemasok bibit berasal dari luar daerah, yaitu dikirim dari Jakarta. Pemilik langganan pemasok bibit adalah Wusto, Nita, dan Irwan. Sedangkan, langganan pembeli bibit berasal daerah sendiri, yaitu di Palembang yang diantarkan atau melakukan pengambilan sendiri saat pembelian. Pemilik langganan pembeli bibit yang berlangganan dalam jumlah besar adalah Andi, Bastian, Asiong, Ahua, dan Gunawan. Meskipun berlangganan transaksi terjadi tidak seluruhnya secara tunai, di salah satu pemasok atau pembeli akan terjadi piutang atau hutang di setiap bulannya. Budi Daya Lele Mariani memiliki

kebijakan untuk mengatasi piutang atau hutang ini, dengan memberikan jangka waktu yang tidak terlalu lama.

Transaksi lain yang akan masuk dalam pencatatan hutang adalah penjualan ikan pembesaran dan pembelian pakan. Pencatatan dari penjualan ikan pembesaran hanya akan masuk ke pencatatan piutang dan hutang apabila transaksi penjualan dilakukan secara kredit dan apabila transaksi penjualan secara tunai maka akan dicatat pada buku kas harian. Transaksi pembelian pakan, dalam per 2 minggu Budi Daya Lele Mariani membutuhkan sekitar 200-300kg untuk pakan ikannya. Harga pembelian pakan berkisar Rp.18.000/kg dan Rp.155.000/karung (10kg), pakan tersebut berupa pelet. Jika terjadi hutang, pembayaran dilakukan ketika pembelian ulang di tempat yang sama.

Walaupun memiliki jangka pembayaran yang relatif pendek, piutang dan hutang tetap perlu dicatat. Pencatatan piutang atau hutang dipisahkan per orang dari setiap pemilik piutang atau hutang diharapkan mempermudah dalam pencatatan ketika adanya transaksi yang belum dibayar maupun adanya pembayaran terhadap piutang atau hutang yang terjadi, serta mengantisipasi kerugian akibat lupa adanya piutang dan hutang tersebut.

**Tabel 4.2 Catatan Piutang dan Hutang**

<b>Piutang Budidaya Lele Mariani (Gunawan)</b>				
				<b>Rp. (000)</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
1/2/15	-Bibit keluar, 30.000 e	4.000		4.000
2/2/15	-Bibit keluar, 20.000 e	3.000		7.000
3/2/15	Pembayaran tgl 1/2/15, setengah (70%)		4.900	2.100

<b>Hutang Budidaya Lele Mariani (Asiong)</b>				
				<b>Rp. (000)</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
1/2/15	-Bibit masuk, 20.000 e		1.500	1.500
2/2/15	-Bibit masuk, 10.000 e		750	2.250
3/2/15	Pembayaran tgl 1/2/15, setengah (50%)	750		1.500

Sumber: Penulis, 2015

#### 4.1.1.3 Persediaan Bibit Ikan

Bibit ikan lele sebagai penghidup usaha Budi Daya Lele Mariani. Pemasukan bibit setiap bulannya terjadi, penjualan bibit hampir setiap harinya terjadi dari permintaan yang kecil 1.000 ekor hingga puluhan ribu ekor bibit ikan lele terjual, dan tidak dapat dihindari pula di suatu keadaan bibit ikan mati tanpa diketahui sebabnya yang pasti. Keadaan yang dialami Budi Daya Lele Mariani seperti ini, perlu diketahui setiap harinya. Dengan demikian, pencatatan persediaan bibit perlu dibuat untuk mencatat berapa bibit ikan yang masuk, keluar, dan mati. Jumlah bibit yang besar, tidak

dimungkinkan pengusaha menghitung satu per satu setiap hari atau setiap kondisi tertentu.

Rata-rata pemasukan ikan setiap bulannya dengan totalnya kurang lebih 500.000 ekor bibit. Kematian bibit terlihat pada saat awal ikan masuk, namun pada saat kondisi tertentu pemasukan ikan ditunda untuk menghindari kematian bibit yang dapat mencapai 50-100%. Dimana terdapat dua penyebab yaitu karena pada saat pengiriman ikan air tidak diganti dengan sesuai ketentuan dan saat kondisi dimana banyak hewan peliharaan mati yang tidak diketahui penyebabnya. Kematian bibit ikan yang terjadi hanya diestimasikan sebesar 1% dari jumlah bibit yang ada setiap pemasukan bibit ikan. Pencatatan dipisahkan untuk ukuran yang berbeda diharapkan dapat memudahkan mengetahui persediaan bibit yang ada, sehingga dapat dilakukan persediaan ulang dan dapat memenuhi sesuai permintaan dari pembeli setiap saat.

**Tabel 4.3 Catatan Persediaan Bibit Ikan Budi Daya Lele Mariani**

<b>Persediaan Bibit Ikan Budi Daya Lele Mariani Per 31 Desember 2015</b>						
Uk: 3-4cm						
No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Mati	Total

  

<b>Persediaan Bibit Ikan Budi Daya Lele Mariani Per 31 Desember 2015</b>						
Uk: 4-6cm						
No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Mati	Total

Sumber: Penulis, 2015

**4.1.1.4 Penjualan Ikan Pembesaran**

Buku penjualan ikan pembesaran berfungsi mencatat penjualan hasil ikan pembesaran sendiri. Pencatatan dilakukan tidak begitu sering terjadi karena Budi Daya Lele Mariani hanya panen 2-3 kali dalam setahun. Penjualan setiap kali panen kurang lebih mencapai Rp.182 juta. Dengan adanya pencatatan ini diharapkan pemilik mengetahui lebih jelas kemana ikan habis terjual dengan lebih jelas, baik itu terhitung penjualan dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah besar.

**Tabel 4.4 Catatan Penjualan Ikan Pembesaran Budi Daya Lele Mariani**

Tanggal	Nama Pembeli	Alamat	Harga/kg	Qty	Total	Ket

Sumber: Penulis, 2015

#### 4.1.1.5 Daftar Aset Tetap

Daftar aset tetap pada Budi Daya Lele Mariani digunakan untuk memudahkan perhitungan pada laporan keuangan nanti. Dari adanya daftar aset tetap terlihat aset mana yang mengalami penyusutan, sebagai catatan bahwa ada aset yang perlu diganti dengan yang baru (*upgrade*), serta melakukan perhitungan masa dan nilai manfaat terhadap aset yang dapat menyusut.

**Tabel 4.5 Catatan Aset Tetap Usaha Budi Daya Lele Mariani**

Daftar Aset Tetap Usaha Budi Daya Lele Mariani			
No	Aset Tetap Usaha	Tahun Pembelian	Harga Pembelian
1.	Tanah dan Kolam	1994	Rp.250.000.000
2.	Kolam Tembok (17)	2001	Rp.45.000.000
3.	Mesin Air (6)	2012	Rp.18.000.000
4.	Pondok/Gubuk (2)	2015	Rp.20.000.000
5.	Mobil Operasional	2012	Rp.103.000.000

Sumber: Penulis, 2015

#### 4.1.2 Penerapan Laporan Keuangan Budi Daya Lele Mariani Sesuai dengan SAK ETAP

Pada bagian ini akan membahas bagaimana bentuk laporan keuangan yang akan diterapkan Budi Daya Lele Mariani sesuai dengan SAK ETAP. Di bawah ini adalah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP:

##### 1. Neraca

Dalam penyajian neraca entitas disajikan dengan judul, pos dan sub jumlah lainnya guna memberikan pemahaman dari posisi keuangan entitas. Pos-pos yang disajikan tidak ditentukan format atau urutan oleh SAK ETAP. Sesuai dalam SAK ETAP (2009, h.19) entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam neraca sesuai ketentuan SAK ETAP.

**Tabel 4.6 Neraca Budi Daya Lele Mariani**

Neraca Mariani Lele Per 31 Desember 2015			
<b>Aktiva</b>		<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>	
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Kewajiban Lancar:</b>	
Kas Setara Kas	Rp.	Hutang Bibit	Rp.
Piutang Bibit	Rp.	Hutang Pakan	Rp.
Piutang Penjualan	Rp.	Hutang Gaji	Rp.
Piutang Lain-lain	Rp.	Hutang Lain-lain	Rp.
Persediaan Ikan Lele	Rp.		
Persediaan Pelet	Rp.		
Persediaan Dedak	Rp.		
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	Rp.	<b>Jumlah Kewajiban</b>	Rp.



<b>Aktiva Tetap:</b> Harga Perolehan Akumulasi Penyusutan <b>Aktiva Tetap Bersih</b>	Rp. Rp. Rp.	<b>Lancar</b>  <b>Ekuitas:</b> Modal Laba/(Rugi) berjalan <b>Jumlah Ekuitas</b>	Rp. Rp. Rp.
<b>Total Aktiva</b>	Rp.	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	Rp.

Sumber: SAK ETAP, 2009

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penghasilan dan beban suatu perusahaan dalam suatu periode. Laporan laba rugi berisikan semua pendapatan dan beban yang diakui pada suatu periode tersebut, dengan penyajian pendapatan, lalu beban, dan hasil akhir laba atau (rugi) bersih setelah dikurangi pajak.

**Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi Budi Daya Lele Mariani**

<b>Mariani Lele Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015</b>		
Penjualan	Rp.	Rp. - / (-)
HPP	Rp.	
Laba/(Rugi) Kotor		
<b>Beban Administrasi:</b>		
Beban Utilitas	Rp.(-)	
Beban Penyusutan	Rp.(-)	
Beban Pemeliharaan	Rp.(-)	
Beban Pajak	Rp.(-)	
<b>Total Beban Administrasi</b>	Rp.(-)	
<b>Beban Penjualan:</b>		
Beban Gaji	Rp.(-)	
Beban Pengiriman	Rp.(-)	
<b>Total Beban Penjualan</b>	Rp.(-)	
<b>Total Beban</b>		Rp.(-)
<b>Laba Operasi</b>		Rp. - / (-)
Pendapatan Lain	Rp.	
		Rp. - / (-)
Beban Lain-lain	Rp. (-)	
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp. - / (-)
Beban Pajak Penghasilan		Rp. (-)
<b>Laba/(Rugi) Bersih</b>		Rp. - / (-)

Sumber: SAK ETAP, 2009

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang laporan perubahan-perubahan terhadap ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu yang sama dengan periode waktu pada saat penyajian laporan laba rugi.

**Tabel 4.8 Laporan Perubahan Ekuitas Budi Daya Lele Mariani**

<b>Mariani Lele</b> <b>Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik</b> <b>Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2015</b>		
Modal Awal		Rp.
<b>Penambahan:</b>		
Saldo Laba/(Rugi) Ditahan	Rp. - / (-)	
<b>Total Penambahan</b>		Rp.
<b>Pengurangan:</b>		
Prive	Rp. (-)	
Saldo Laba/(Rugi) Berjalan	Rp. - / (-)	
Laba/(Rugi) Bersih Desember 2015	Rp. - / (-)	
<b>Total Pengurangan</b>		Rp.
<b>Modal Akhir 31 Desember 2015</b>		Rp.

Sumber: SAK ETAP, 2009

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melampirkan mengenai pengaruh dari kas operasional dalam satu periode tertentu, transaksi mengenai pendanaan, naik atau turunnya secara bersih mengenai kas selama satu periode, jumlah kas di akhir periode.

**Tabel 4.9 Laporan Arus Kas Budi Daya Lele Mariani**

<b>Mariani Lele</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2015</b>		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi:</b>		
Laba/(Rugi) Bersih		Rp. - / (-)
<b>Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi:</b>		
Beban Penyusutan	Rp.	
Penurunan Piutang Usaha	Rp.	
(Kenaikan) Persediaan	Rp.	Rp. (-)
<b>Kas Bersih yang disediakan oleh Aktivitas Operasi</b>		Rp. - / (-)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:</b>		
Prive	Rp.	
<b>Kas Bersih yang disediakan oleh Aktivitas Pendanaan</b>		Rp.
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Kas pada Awal Tahun		Rp. (-) Rp.

Kas pada Awal Akhir Tahun

Rp.

Sumber: SAK ETAP, 2009

#### 4.1.3 Penyelesaian Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Budi Daya Lele Mariani

Upaya dalam membantu pengembangan UMKM terus dilakukan pemerintah. Selain modal yang menjadi kendala yang dihadapi, para pelaku UMKM kurang memahami dan perlu dibekali pengetahuan tentang peran penting laporan keuangan dalam usaha. Selama ini penggunaan pembukuan UMKM sangat sederhana dan cenderung mengabaikan prosedur atau standar yang ada. Padahal dengan laporan keuangan yang sesuai prosedur atau standar dapat membantu dalam mengembangkan usahanya. Pihak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah membuat standar akuntansi keuangan yang dinamakan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang sudah berlaku sejak 1 Januari 2011 lalu. Namun, walaupun 4 tahun SAK ETAP ada tidak menjadikan para pelaku UMKM menerapkan pada usahanya, bahkan mengenai pentingnya akuntansi dan pengetahuan tentang SAK ETAP tidak mereka miliki. Maka, untuk membantu agar penerapan terlaksana dan perkembangan pun membuahkan hasil yang baik diperlukanlah peran dari pihak eksternal.

Sosialisasi dari pihak yang berwenang seperti IAI, dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya akuntansi dalam usaha agar pengelolaan bisnis lebih efisien, ekonomis, efektif, dan berkembang lebih besar lagi. Dari penyuluhan tersebut diharapkan anggapan negatif dan sikap pesimis dari para pelaku UMKM dapat berubah menjadi positif. Pengelolaan keuangan yang lebih optimal diharapkan dapat mengatur keuangan dalam menambah penggunaan jasa seorang akuntan untuk lebih mempermudah tanpa mengganggu pekerjaan lain dan tanpa adanya anggapan bahwa tidak menggunakan jasa seorang akuntan akan lebih menghemat biaya pengeluaran. Di samping itu, dengan diterapkannya SAK ETAP dalam laporan keuangan UMKM diharapkan memberikan respon positif yang merupakan bahan pertimbangan dari pihak-pihak eksternal dalam menilai kelayakan bantuan pengembangan usaha berupa pinjaman modal.

Tidak cukup dengan penyuluhan maupun seminar sebagai penyelesaiannya agar para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya. Pelatihan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dari menjelaskan fungsi, melakukan pelatihan pencatatan, pembukuan, hingga penyusunan laporan keuangan ini diharapkan lebih tercapainya para pelaku UMKM untuk menggunakan laporan keuangan SAK ETAP. Selain itu juga, diharapkan laporan keuangan dapat mereka gunakan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan kebijakan keberlangsungan usaha sebagai bentuk tanggung jawab dan menjalankan usaha dengan lebih profesional.

#### 4.1.4 Solusi dari Kendala yang Dihadapi oleh Budi Daya Lele Mariani

Kendala-kendala pada Budi Daya Lele Mariani yang ditemui, serta untuk dapat membantu memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ini menjadikan pihak eksternal diperlukan dalam memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pentingnya akuntansi. Maka dari itu, hambatan seperti ini membutuhkan solusi untuk menyelesaikannya, antara lain:

**Tabel 4.10 Penyelesaian Kendala-kendala Budi Daya Lele Mariani**

No	Kendala	Solusi
1.	Minimnya pendidikan yang mereka miliki.	Melakukan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan untuk menyusun laporan

		keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
2.	Kurangnya pengetahuan pengusaha UMKM tentang akuntansi.	Dengan sosialisasi dari pihak yang berwenang dengan melakukan penyuluhan pentingnya perkembangan usaha dan membuat serta mengumumkan kabar tentang kebijakan untuk UMKM dari kementerian dalam upaya peningkatan kemampuan UMKM, mengadakan pelatihan, seminar dari pihak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengenai SAK ETAP dalam menjelaskan fungsi dari akuntansi, pencatatan atau pembukuan, serta melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur SAK ETAP.
3.	Anggapan pengusaha tentang akuntansi akan mempersulit atau menyusahakan pekerjaan.	
4.	Menghemat biaya dengan tidak menggunakan jasa seorang akuntan.	
5.	Anggapan laporan keuangan tidak diperlukan karena usahanya masih dalam skala kecil bukan bentuk CV atau PT.	

Sumber: Data yang diolah Penulis, 2015

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap Budidaya Lele Mariani yang telah diolah penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budidaya Lele Mariani tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Budidaya Lele Mariani memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan, pengeluaran, dan pengiriman bibit ikan. Sehingga, penerapan dilakukan hanya memberikan bentuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP pada Budidaya Lele Mariani.
2. Budidaya Lele Mariani menemui beberapa keluhan selama menjalankan usahanya. Kendala yang ditemui memberikan penyimpangan dalam mengembangkan usaha Budidaya Lele Mariani ini. Sehingga, tidak mencoba mempelajari dan melakukan penerapan akuntansi yang berdasarkan SAK ETAP lebih lanjut dalam menjalankan usahanya.
3. Penyelesaian dari kendala yang ada masih membutuhkan pihak eksternal yang lebih memahami untuk melakukan pencatatan akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP. Sehingga, pihak eksternal dapat memberikan kontribusi mengenai seluruh sistem pencatatan keuangan yang sesuai prosedur akuntansi kepada pelaku UMKM.

## 6. SARAN

### 6.1 Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan penulis setelah penelitian dilakukan, yaitu:

1. Saran kepada Budidaya Lele Mariani

- a. Sebaiknya, Budidaya Lele Mariani mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha berdasarkan SAK ETAP.
  - b. Diharapkan pemilik usaha Budidaya Lele Mariani dapat menambah pengetahuannya mengenai akuntansi agar pengelolaan bisnis dapat lebih efisien, ekonomis, dan efektif, serta dapat berkembang lebih besar lagi.
2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam pembentukan pencatatan transaksi, penerapan laporan keuangan, penyelesaian kendala, pemberian solusi dan subjek penelitian. Pembentukan pencatatan transaksi dan penerapan laporan keuangan dilakukan karena usaha belum memilikinya. Penyelesaian kendala-kendala yang dialami Budidaya Lele Mariani belum dapat memberikan gambaran dampak dari penyelesaian yang diberikan. Subjek penelitian hanya menggunakan satu UMKM Budidaya Lele. Sehingga, data yang digunakan penelitian terbatas hanya pada satu UMKM. Keterbatasan ini menyebabkan tidak terterapnya akuntansi dengan baik, penyelesaian terhadap kendala dan data yang didapat menjadi minim. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan lebih banyak subjek yang digunakan dan menggunakan usaha yang memiliki pencatatan dan laporan keuangan bentuk dari masing-masing usaha. Sehingga, data yang didapat diharapkan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai penyelesaian kendala yang dihadapi dan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penelitian yang dilakukan dalam mendukung pengembangan UMKM.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan skripsi ini, terdapat dukungan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Siti Khairani, S.E., Ak., M.Si., C.A., CFP® sebagai Pembimbing I.
2. Ibu Raisa Pratiwi, S.E., M.Si., CFP® selaku Pembimbing II.
3. Ibu Mariani selaku pengusaha budi daya lele yang telah memberikan bantuan sebagai tempat dan informasi penelitian.
4. Ayah (Suniman S) dan Ibuku (Siti Aminah) tercinta yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi yang begitu besar dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Saudara kandungku Eka Meisafitri, Dewi Hendriyani, Juhanda Senfrancisco yang menjadi saudara terbaik dalam bersaudara.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, Lilya, Atmadja, Anantawikrama Tungga, dan Sinarwati, Ni Kadek 2014, *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)*, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 2 (1).
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Kiswara, Endang 2011, *Nilai Relevan dan Reliabilitas Kegunaan-Keputusan Informasi Akuntansi Menurut SFAC No.2 Dalam Penyajian Laporan Keuangan dengan Metode-Metode Pembebanan Pajak Penghasilan Berbeda*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

- [4] Musyafa'ah 2014, *Studi Komparatif Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK ETAP dengan Pencatatan UMKM di Sidoarjo*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
  - [5] Notohatmodjo, Tegar Satriyo 2014, *Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kota Semarang)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
  - [6] Putra, Hermon Adhy, dan Kurniawati, Elisabeth Penti 2012, *Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
  - [7] Sagala, Delviana 2014, *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Study Kasus pada Home Industry Otak-otak Bandeng Semarang*, Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Semarang.
  - [8] Sari, Arum Puspita 2014, *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
  - [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
-